

**KAJIAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN RUANG
TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA CIREBON**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Resha Fauzhi Zulfikar

123060082



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2018**

**KAJIAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA
HIJAU (RTH) PUBLIK DI KOTA CIREBON**

Oleh :

Resha Fauzhi Zulfikar

123060082

Bandung, Oktober 2018

Menyetujui :

Ir. Zulphiniar Priyandoko, MT (Pembimbing Utama) :.....

Ir. Firmansam Bastaman, MIL (Co-Pembimbing) :.....

Apriadi Budi Raharja, ST., Msi (Penguji) :.....

Ratih Rantini, ST., MT (Penguji) :.....

Ir. Firmansam Bastaman, MIL (Ketua Sidang) :.....

Mengetahui :

**(Dr. Ir. Firmansyah., MT)
Koordinator Tugas Akhir**

**(Ir. Reza Martani Surdia., MT)
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah & Kota**

ABSTRACT

The city of Cirebon in Regulation No. 26 of the year 2008 in the area of National Spatial Plan (RTRWN) the city of Cirebon is as central to national activities (PKN) in the eastern part of West Java region and became the mainstay ciayumajakuning area and its surrounding areas so that the growth will be the construction of supporting facilities and infrastructure will be growing, it causes the need for such offices, neighborhoods, trading or services increases it causes environmental quality will be reduced so that the existence of open green space will be increasingly threatened his presence as the lungs of the city or region, and are therefore in a need direction of the provision of the open green space of the city as a reference in the implementation of the maintenance and preservation of open space Green City.

The city of Cirebon covers existing public open green space covering 324.28 Ha or 8.29% of the land area of the city. Public open green space in the city of Cirebon yet according to the provisions of existing and also do not meet the provisions of standard Permen PU No.5/PRT/M/2008. Based on the results of the analysis that the public needs open green space in the city of Cirebon area of 947.08 Ha or 24.17% of the land area of the city. Thus it is still the public's lack of open green space of 11.71% of the land area of the town According to the standard conditions Permen PU No.5/PRT/M/2008 which require minimum public open green space by 20% of the total area of the city.

As for the goals to be achieved in this study is to know the availability and the needs of the public open green space in the city of Cirebon and know the potential and direction of the development plan of the public open green space in the city of Cirebon

In doing this research studies the methodology used for the study of this research there are three (3) section which done separately include methods of approach to the study of quantitative analysis using descriptive, methods the collection of data by means of a survey of primary and secondary survey and analytical methods is carried out with the analysis of the availability of green open spaces, green open space needs analysis, analysis of the potential and direction of development of open green space in the public The City Of Cirebon

ABSTRAK

Kota Cirebon dalam PP No.26 Tahun 2008 dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) Kota Cirebon merupakan sebagai pusat kegiatan nasional (PKN) di wilayah Jawa Barat bagian timur dan menjadi kawasan andalan ciayumajakuning dan sekitarnya sehingga pertumbuhan akan pembangunan sarana dan prasarana penunjang akan semakin bertambah, hal itu menyebabkan kebutuhan akan seperti perkantoran, permukiman, perdagangan ataupun jasa meningkat hal itu menyebabkan kualitas lingkungan akan berkurang sehingga keberadaan ruang terbuka hijau akan semakin terancam keberadaannya sebagai paru-paru kota atau wilayah, oleh karena itu di butuhnya suatu arahan penyediaan RTH Kota sebagai acuan dalam pelaksanaan pemeliharaan dan pelestarian RTH kota.

Kota Cirebon memiliki luas RTH Publik Eksisting seluas 324,28 Ha atau 8,29% dari luas wilayah kota. RTH Publik di Kota Cirebon belum sesuai dengan ketentuan yang ada dan juga belum memenuhi ketentuan standar Permen PU No. 5/PRT/M/2008. Berdasarkan hasil analisis bahwa kebutuhan RTH Publik di Kota Cirebon seluas 947,08 Ha atau 24,17 % dari luas wilayah kota. Dengan demikian masih kurangnya RTH sebesar 11,71% dari luas wilayah kota Sesuai ketentuan standar Permen PU No. 5/PRT/M/2008 yang mewajibkan minimal Ruang Terbuka Hijau Publik sebesar 20% dari luas wilayah kota. (Dinas Pertamanan dan Kebersihan kota Cirebon 2016)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon serta mengetahui potensi dan arahan rencana pengembangan ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon

Dalam melakukan studi penelitian ini metodologi yang dipakai untuk studi penelitian ini terdapat 3 (tiga) bagian yang dimana dilakukan secara terpisah meliputi metode pendekatan studi yakni dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, metode pengumpulan data dengan cara survey primer dan survey sekunder dan metode analisis dilakukan dengan analisis ketersediaan ruang terbuka hijau, analisis kebutuhan ruang terbuka hijau, analisis potensi ruang terbuka hijau dan analisis arahan rencana pengembangan RTH publik.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	7
1.5 Metodologi Penelitian.....	7
1.5.1 Metode Pendekatan Studi	7
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.5.3 Metode Analisis	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Ruang Terbuka	14
2.2 Ruang Terbuka Hijau	15
2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.2.2 Jenis – Jenis Ruang Terbuka Hijau.....	19
2.2.3 Tujuan Ruang Terbuka Hijau	22
2.2.4 Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	23
2.2.5 Manfaat Ruang Terbuka Hijau	25

2.3 Hutan Kota	26
2.3.1 Pengertian Hutan Kota	26
2.3.2 Fungsi dan Peranan Pembangunan Hutan Kota	27
2.3.3 Manfaat Hutan Kota	28
2.3.4 Kriteria Bentuk Hutan Kota	30
2.4 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau.....	33
2.5 Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.....	34
2.6 Arahkan Penyediaan Ruang Terbuka hijau.....	35
2.6.1 Pada Lingkungan/Permukiman	35
2.6.2 Pada Kota/Perkotaan	37
2.7 Kajian Terdahulu.....	49
2.8 Kesimpulan Teori.....	57
BAB III KEBIJAKAN & GAMBARAN UMUM KOTA CIREBON.....	58
3.1 Kebijakan RTH Pada RTRW Kota Cirebon 2011-2031	58
3.1.1 Rencana Pola Ruang Wilayah Kota Cirebon	58
3.1.2 Rencana Pengembangan Sistem BWK Kota Cirebon.....	66
3.2 Gambaran Umum Kota Cirebon	67
3.2.1 letak Geografis	67
3.2.2 Kondisi Fisik Dasar.....	69
3.2.3 Penggunaan Lahan Di Kawasan Kota Cirebon.....	70
3.2.4 Kependudukan	73
3.3 Gambaran Umum RTH Kota Cirebon	75
3.3.1 Kondisi RTH Kota Cirebon	75
3.3.2 RTH Publik Kota Cirebon	76
BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN & KEBUTUHAN	
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA CIREBON.....	83
4.1 Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan RTH Publik	84
4.1.1 Analisis Ketersediaan RTH Publik	84
4.1.2 Analisis Kebutuhan RTH Publik.....	85
4.1.3 Kebutuhan RTH Publik di Kota Cirebon.....	86
4.2 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan.....	95

4.2.1 Analisis Ketersediaan RTH Publik	95
4.2.2 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH Publik berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007	95
4.2.3 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH Publik berdasarkan Permen PU No.5 PRT/M/2008.....	96
4.3 Analisis Lahan Potensial	97
4.3.1 Lahan Potensial Berdasarkan Kepemilikan Tanah	101
4.3.2 Dasar Pertimbangan Penentuan Kriteria Potensi Lahan u/ RTH	102
4.4 Analisis Sebaran RTH Publik	108
4.5 Rekapitulasi Analisis RTTH Publik... ..	111
4.6 Rencana Pengembangan RTH Publik... ..	112
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	114
5.1 Kesimpulan dan Temuan Studi	114
5.2 Rekomendasi	115
5.3 Kelemahan Studi	116
5.4 Usulan Studi Lanjutan.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

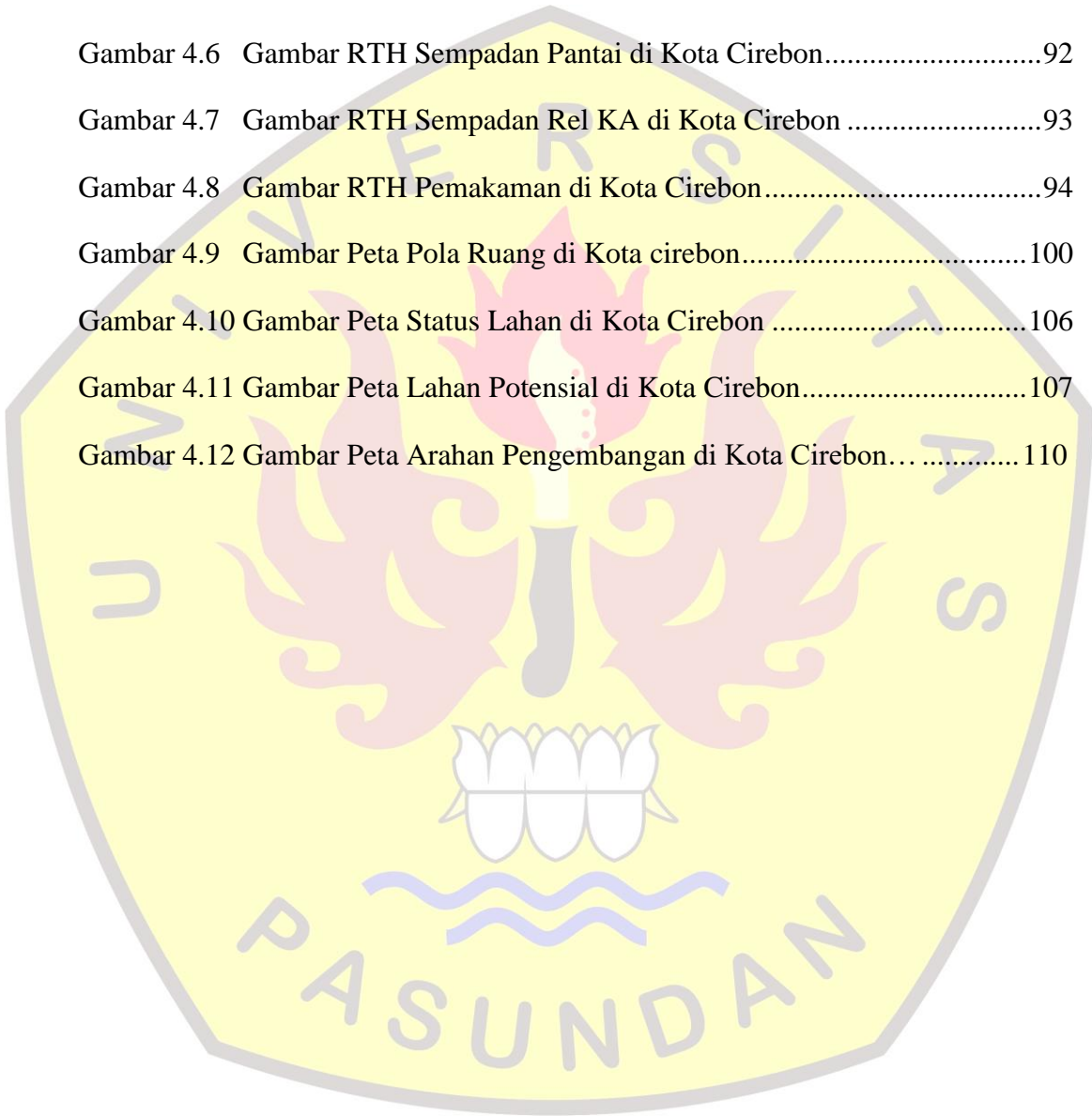
	Halaman
Tabel I.1 Wilayah Administrasi Kota Cirebon.....	4
Tabel I.2 Kebutuhan Data Penelitian	9
Tabel II.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau	17
Tabel II.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau.....	20
Tabel II.3 Tujuan Ruang Terbuka Hijau.....	22
Tabel II.4 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	23
Tabel II.5 Manfaat Ruang Terbuka Hijau.....	25
Tabel II.6 Pengertian Hutan Kota.....	27
Tabel II.7 Kriteria Bentuk Hutan Kota	32
Tabel II.8 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	35
Tabel II.9 Lebar Garis Sempadan Rel Kereta Api.....	42
Tabel II.10 Jarak Bebas Minimum SUTT dan SUTTET	44
Tabel II.11 Matriks Kajian Studi Terdahulu.....	50
Tabel II.12 Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu	55
Tabel III.1 Penetapan Rentang Kawasan Sempadan Pantai.....	59
Tabel III.2 Penetapan Kawasan Sungai	60
Tabel III.3 Rencana Pengembangan Sistem BWK	66
Tabel III.4 Luas Wilayah Kota Cirebon Per Kecamatan	68
Tabel III.5 Penggunaan Lahan Kota Cirebon	70
Tabel III.6 Jumlah Penduduk Kota Cirebon Tahun 2011-2015.....	73
Tabel III.7 Proyeksi Penduduk Kota Cirebon Tahun 2016-2036	74
Tabel III.8 Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting.....	77
Tabel IV.1 RTH Publik Eksisting di Kota Cirebon.....	84

Tabel IV.2	Luas dan Kebutuhan RTH Tamana Kota di Kota Cirebon	87
Tabel IV.3	Luas RTH Jalur Hijau Jalan di Kota Cirebon	89
Tabel IV.4	Luas RTH Sempadan Sungai di Kota Cirebon	90
Tabel IV.5	Luas RTH Sempadan Pantai di Kota Cirebon	91
Tabel IV.6	Luas RTH Sempadan Rel KA di Kota Cirebon	92
Tabel IV.7	Luas RTH Pemakaman di Kota Cirebon	93
Tabel IV.8	Rekapitulasi Luas Kebutuhan RTH Eksisting & Luas Rencana Di Kota Cirebon.....	94
Tabel IV.9	Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH Publik Di Kota Cirebon berdasarkan UU.26 Tahun 2007	96
Tabel IV.10	Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH Publik Di Kota Cirebon berdasarkan Permen PU No.5 PRT/M/2008	96
Tabel IV.11	Perbandingan Penyediaan dan Total Kebutuhan RTH Publik Di Kota Cirebon berdasarkan UU.26 Tahun 2007 Dan Permen PU No.5 PRT/M/2008	97
Tabel IV.12	Arahan Pola Ruang di Kota Cirebon	98
Tabel IV.13	Status Lahan Tahun 2016-2017 di Kota Cirebon	101
Tabel IV.14	Kriteria Potensial Lahan Untuk RTH Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	102
Tabel IV.15	Lahan sangat Potensi Untuk RTH Publik Kota Cirebon	104
Tabel IV.16	Lahan Potensi 1 & potensi 2 Untuk RTH Publik Kota Cirebon	104
Tabel IV.17	Sebaran RTH Taman Kota dan Lingkungan di Kota Cirebon	108
Tabel IV.18	Rekapitulasi Analisis RTH di Kota Cirebon.....	111
Tabel IV.19	Rencana Pengembangan RTH di Kota Cirebon	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Cirebon	6
Gambar 2.1 Pola Taman Hutan Kota Strata 2	38
Gambar 2.2 Pola Tanaman Hutan Kota Strata Banyak.....	38
Gambar 2.3 Tata Letak Jalur Hijau jalan, Pulau Jalan & Median Jalan	40
Gambar 2.4 Pola Taman RTH Jalur Pejalan Kaki	41
Gambar 2.5 Pemanfaatan Vegetasi pada RTH di Bawah Jembatan Layang	42
Gambar 2.6 Penanaman Vegetasi pada RTH Sempadan Pantai	47
Gambar 2.7 Penanaman pada RTH Sumber Air Baku dan Mata Air	48
Gambar 2.8 Pola Penanaman pada RTH Pemakaman	49
Gambar 3.1 Peta Pola Ruang Kota Cirebon	65
Gambar 3.2 Grafik Luas Kota Cirebon Per Kota Cirebon.....	68
Gambar 3.3 Peta Tofografi Kota Cirebon.....	71
Gambar 3.4 Peta Penggunaan Lahan Kota Cirebon.....	72
Gambar 3.5 Grafik Jumlah Penduduk Kota Cirebon Tahun 2015.....	74
Gambar 3.6 Grafik Proyeksi Penduduk Kota Cirebon Tahun 2016-2036.....	75
Gambar 3.7 Gambar RTH Taman di Kota Cirebon.....	78
Gambar 3.8 Gambar RTH Jalur Hijau Jalan di Kota Cirebon	78
Gambar 3.9 Gambar RTH Sempadan Sungai di Kota Cirebon	79
Gambar 3.10 Gambar RTH Hutan Kota di Kota Cirebon	79
Gambar 3.11 Gambar RTH Sempadan Pantai di Kota Cirebon	80
Gambar 3.12 Gambar RTH Rel KA di Kota Cirebon.....	81
Gambar 3.13 Gambar RTH Pemakaman di Kota Cirebon	81
Gambar 3.14 Gambar Peta RTH Eksisting di Kota Cirebon	82

Gambar 4.1	Bagan Alur Analisis	83
Gambar 4.2	Gambar RTH Taman Kota di Kota Cirebon	88
Gambar 4.3	Gambar RTH Jalur Hijau Jalan di Kota Cirebon	89
Gambar 4.4	Gambar RTH Sempadan Sungai di Kota Cirebon.....	90
Gambar 4.5	Gambar RTH Hutan Kota di Kota Cirebon.....	91
Gambar 4.6	Gambar RTH Sempadan Pantai di Kota Cirebon.....	92
Gambar 4.7	Gambar RTH Sempadan Rel KA di Kota Cirebon	93
Gambar 4.8	Gambar RTH Pemakaman di Kota Cirebon.....	94
Gambar 4.9	Gambar Peta Pola Ruang di Kota Cirebon.....	100
Gambar 4.10	Gambar Peta Status Lahan di Kota Cirebon	106
Gambar 4.11	Gambar Peta Lahan Potensial di Kota Cirebon.....	107
Gambar 4.12	Gambar Peta Arahan Pengembangan di Kota Cirebon... ..	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan pusat dari berbagai kegiatan sosial, ekonomi masyarakat seperti kawasan perdagangan, industri, transportasi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Keadaan tersebut memicu akan permintaan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan berkembang untuk pembangunan berbagai fasilitas di kawasan perkotaan. Selain itu keadaan tersebut memicu tingkat kepadatan penduduk yang terus bertambah sehingga mengakibatkan berubahnya konfigurasi alami lahan/bentang alam di kawasan perkotaan dan menyita lahan-lahan dari bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di suatu perkotaan yang dimana sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Maka dari itu untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini di perlukannya ruang terbuka hijau (RTH) sebagai fungsi ekologis, sosial, ekonomi dan arsitektural guna untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan untuk kelangsungan kehidupan masyarakat yang aman sehat dan nyaman.

Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja secara di tanam (Permen PU N0. 5/PRT/M/2008). Dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang, Pasal 1 dan 2 disebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau (RTH) pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota dengan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% pada luas wilayah kota. Proporsi RTH publik disediakan oleh pemerintah kota agar proporsi minimal RTH dapat lebih terjamin pencapaiannya sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat, proporsi RTH publik seluas 20% dapat disesuaikan dengan sebaran penduduk dan hierarki pelayanan dengan memperhatikan rencana struktur dan pola ruang. Sedangkan RTH Privat atau non publik yaitu berlokasi pada lahan-lahan milik privat, proporsi ruang terbuka hijau paling sedikit 10% pada luas wilayah kota, yang termasuk RTH privat antara lain adalah kebun atau halaman

rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang di tanami tumbuhan dan lain sebagainya.

Luas total Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik eksisting di Kota Cirebon hanya sebesar 324,28 Ha atau (8,25%) dari total luas keseluruhan Kota Cirebon yakni sebesar 3,930 Ha, maka hal ini mengindikasikan bahwa luas RTH publik di Kota Cirebon tidak sesuai dengan ketentuan UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yakni sebesar 20% dari luas wilayah suatu kota, sehingga di perlukannya penambahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik sebesar 11,75% dari luas wilayah kota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon : 2016)

Maka dari itu perlunya adanya suatu strategi atau arahan untuk menanggulangi permasalahan diatas agar kekurangan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau bisa terpenuhi sesuai dengan ketentuan standar ruang terbuka hijau yang telah di tetapkan agar menghasilkan sesuatu yang efektif dan optimal untuk ruang terbuka hijau khususnya publik untuk Kota Cirebon. Melalui kajian ketersediaan dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik khususnya di wilayah Kota Cirebon ini bisa berguna untuk Kota Cirebon sebagai masukan dan arahan untuk mengimbangi pesatnya pertumbuhan kota yang akseleratif serta tetap menjaga keserasian lingkungan estetika Kota Cirebon.

1.2. Perumusan Masalah

Kota Cirebon merupakan sebagai pusat kegiatan nasional (PKN) di wilayah jawa barat bagian timur dan menjadi kawasan andalan ciayumajakuning dan sekitarnya sehingga pertumbuhan akan pembangunan sarana dan prasarana penunjang akan semakin bertambah, hal itu menyebabkan kebutuhan akan seperti perkantoran, permukiman, perdagangan ataupun jasa meningkat hal itu menyebabkan kualitas lingkungan akan berkurang sehingga keberadaan ruang terbuka hijau akan semakin terancam keberadaanya sebagai paru-paru kota atau wilayah, oleh karena itu di butuhnya suatu arahan penyediaan RTH Kota sebagai acuan dalam pelaksanaan pemeliharaan dan pelestarian RTH kota.

Luas total Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik eksisting di Kota Cirebon hanya sebesar 324,28 Ha atau (8,25%) dari total luas keseluruhan Kota Cirebon yakni sebesar 3,930 Ha, maka hal ini mengindikasikan bahwa luas RTH publik di

Kota Cirebon tidak sesuai dengan ketentuan UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yakni sebesar 20% dari luas wilayah suatu kota, sehingga di perlukannya penambahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik sebesar 11,75% dari luas wilayah kota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon : 2016)

Berdasarkan uraian diatas yang telah di paparkan di atas tentu akan menimbulkan pertanyaan penelitian, maka identifikasi rumusan masalah yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Jumlah, jenis dan sebaran ruang terbuka hijau apa saja yang telah ada di Kota Cirebon dan luas kebutuhan RTH public berdasarkan peraturan?
2. Seberapa besar lahan potensial yang bisa di kembangkan untuk ruang terbuka hijau di Kota Cirebon?
3. Arahan pengembangan apa yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketentuan penyediaan ruang terbuka hijau publik sebesar 20% di Kota Cirebon?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk merumuskan ketersediaan dan kebutuhan RTH publik serta mengetahui potensi dan arahan pengembangan kawasan RTH publik di Kota Cirebon.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Teridentifikasinya luas eksisting RTH Publik di Kota Cirebon
- b. Mengidentifikasi kebutuhan RTH Publik berdasarkan peraturan di Kota Cirebon.
- c. Mengidentifikasi lahan potensial RTH Publik di Kota Cirebon
- d. Teridentifikasinya Rencana dan Arahan rencana Pengembangan RTH publik Kota Cirebon

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup di bagi menjadi dua (2) bagian yakni yang pertama ruang lingkup wilayah yang dimana batasan wilayah kajian secara geografis sedangkan yang ke dua ruang lingkup substansi merupakan pembatas materi yang akan di bahas dalam studi penelitian ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian dari penelitian penyediaan dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik ini yaitu terletak di wilayah Kota Cirebon provinsi Jawa Barat. Kota Cirebon terletak di antara 108° dan 6' – 41' Lintang Utara. Kota Cirebon terletak pada ketinggian antara 0-2000 dpl, sementara kemiringan lereng antara 0-40% dimana 0-3% merupakan daerah berkarakteristik kota, 3-25% daerah transmisi dan 25-40 % merupakan pinggiran.

Secara administrasi, Kota Cirebon meliputi 5 (Lima) kecamatan yakni Kecamatan Harjamukti, Kecamatan Kejaksan, Kecamatan Kesambi, Kesambi Lemahwungkuk dan Kecamatan Pekalipan.

Adapun batas-batas wilayah administratif di Kota Cirebon, yakni :

Utara	: Sungai Kedung Pane
Barat	: Sungai Banjir Kanal
Selatan	: Kabupaten Cirebon
Timur	: Laut Jawa

Tabel I.1

Wilayah Administrasi Kota Cirebon

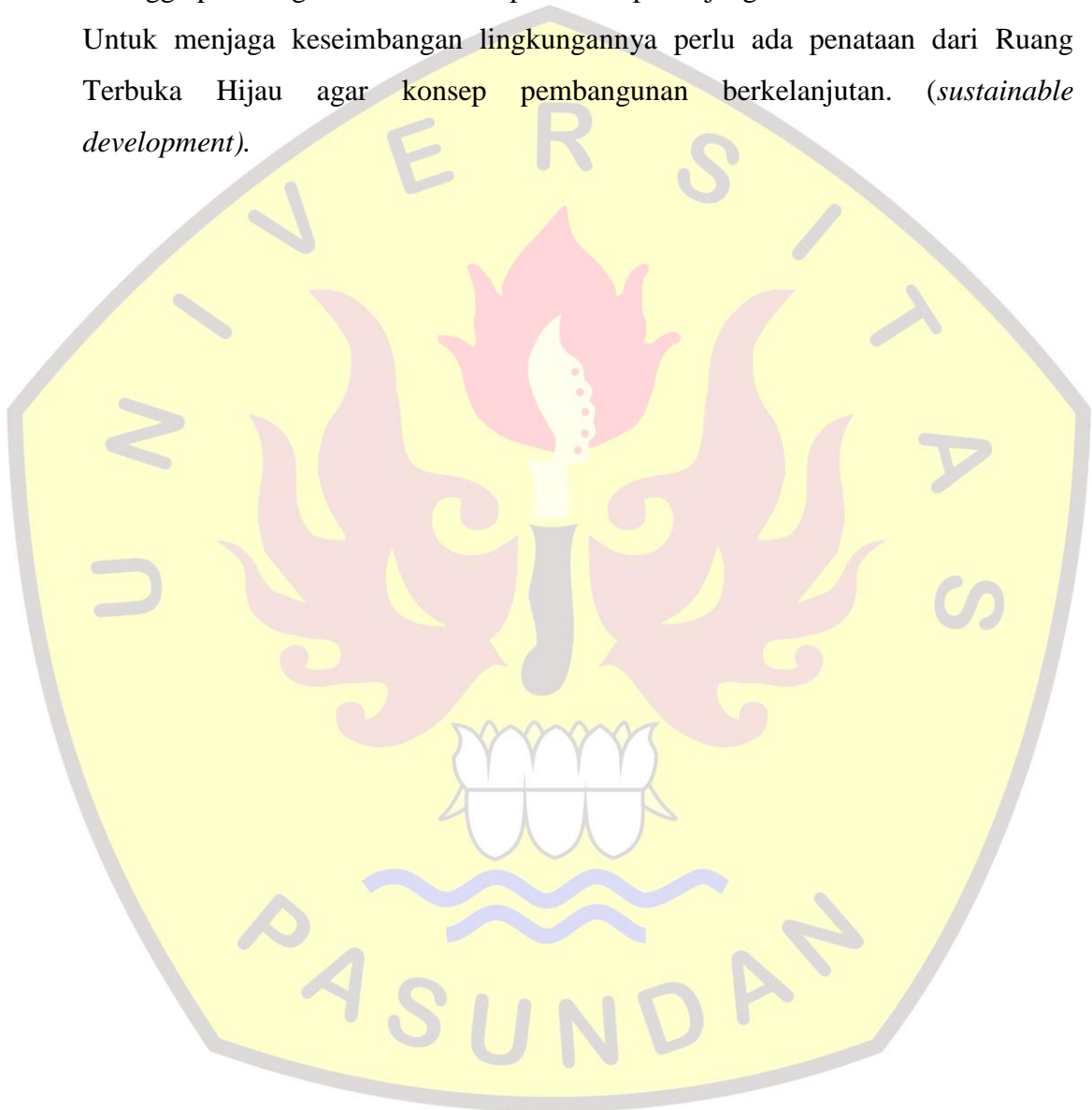
No	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Harjamukti	1.689,88
2.	Lemahwungkuk	1.006,56
3.	Perkalipan	145,20
4.	Kesambi	730,03
5.	Kejaksan	359,31
Jumlah		3.930,98

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

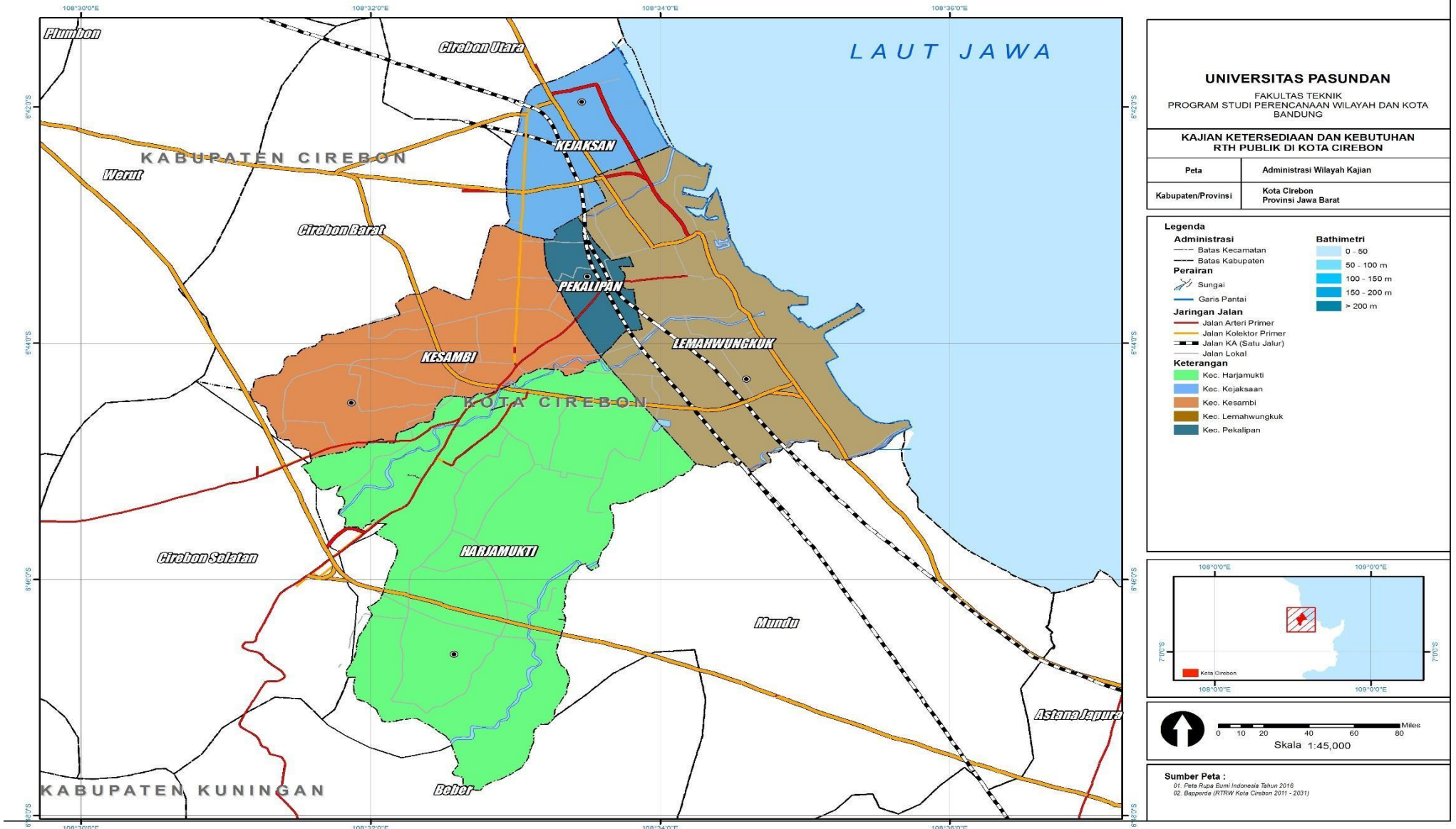
Luas wilayah Kota Cirebon yakni sebesar 39,30 Km atau 3.930,98 Ha yang dimana secara administratif memiliki 5 (lima) Kecamatan. Kecamatan Harjamukti merupakan kecamatan terluas yakni sebesar 1.689,88 Ha di ikuti Kecamatan Lemahwungkuk sebesar 1.006,56 Ha, Kecamatan Kesambi sebesar 730,03 Ha,

Kecamatan Kejaksan dengan luas wilayah sebesar 359,31 Ha dan yang terakhir Kecamatan Pekalipan dengan total luas wilayah terkecil yakni sebesar 145,20 Ha.

Alasan pemilihan Kota Cirebon sebagai objek penelitian ini karena Kota Cirebon merupakan pusat pertumbuhan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Jawa Barat bagian timur serta pusat kawasan andalan ciayumajakuning dan sekitarnya, sehingga pembangunan sarana dan prasarana penunjang akan semakin bertambah. Untuk menjaga keseimbangan lingkungannya perlu ada penataan dari Ruang Terbuka Hijau agar konsep pembangunan berkelanjutan. (*sustainable development*).



Gambar 1.1 Peta Pola Ruang Kota Cirebon



1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan menjadi pembahasan utama untuk penelitian ini yakni hanya seputar untuk mengetahui penyediaan dan kebutuhan RTH publik di Kota Cirebon, yakni sebagai berikut :

- a. Melakukan kajian-kajian literatur yang terdahulu untuk dijadikan sumber acuan melakukan penelitian
- b. Mengumpulkan data terkait seputar penelitian yang akan dikaji
- c. Mengidentifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif
- d. Mengkaji kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang didasari pada pertimbangan baik secara teoritis maupun peraturan-peraturan yang terkait dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif
- e. Mengkaji kriteria lahan potensial untuk RTH publik yang didasari berbagai pertimbangan rencana terkait dengan menggunakan teknik analisis superimposed/overlay peta.
- f. Menentukan lahan potensial untuk RTH publik yang dapat dikembangkan di wilayah studi penelitian dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif
- g. Merencanakan arahan pengembangan untuk penyediaan RTH publik dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan studi penelitian ini metodologi yang dipakai untuk studi penelitian ini terdapat 3 (tiga) bagian yang dimana dilakukan secara terpisah meliputi metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1. Metode Pendekatan Studi

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Analisis kuantitatif deskriptif adalah analisis yang selalu berhubungan dengan angka baik yang diperoleh dari pencacahan maupun dari hitungan yang kemudian data tersebut selanjutnya di olah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Sajian data kuantitatif berupa angka maupun gambar grafik yang selanjutnya disajikan kembali dalam bentuk deskripsi sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat lebih dimengerti. Metode kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mempertajam dan

menjelaskan hasil observasi serta analisis yang telah dilakukan yaitu, mengidentifikasi besaran ketersediaan dan sebaran ruang terbuka hijau yang dibutuhkan di Kota Cirebon, dan merumuskan pengembangan ruang terbuka hijau apa yang dibutuhkan untuk Kota Cirebon. Selain itu menggunakan pendekatan terhadap literature terdahulu terkait dari penelitian yang sedang dilakukan dan pendekatan berdasarkan peraturan-peraturan dan rencana tata ruang.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu kajian penelitian tentunya di perlukan data-data yang akurat guna untuk mendukung proses analisis yang akan dilakukan, karena dibutuhkan data yang baik dan komprehensif baik berupa dari data primer maupun data sekunder. Untuk mengumpulkan data-data tersebut dilakukan dengan cara :

- data primer merupakan metode pencarian data dan informasi secara langsung ke objek pengamatannya ataupun dengan cara melakukan teknik survey berupa wawancara, kuisioner baik secara lisan maupun tanya jawab. Adapun cara untuk mendapatkan data bisa menggunakan dengan obeservasi lapangan dan dokumentasi yang dimana observasi lapangan tujuannya untuk mengamati wilayah yang dipandang dari berbagai aktivitas kegiatan, hal ini dimaksudkan untuk perbandingan antara outpun keluaran yang dihasilkan oleh peraturan rencana tata ruang dengan keadaan eksisting yang ada dilapangan. Sedangkan dokumentasi tujuannya untuk pengambilan objek gambar dengan tujuan untuk menunjukan kondisi sebenarnya di wilayah studi kajian tersebut.
- Data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan studi penelitian penyediaan dan kebutuhan RTHK khususnya di Kota Cirebon. Instansi-instansi tersebut adalah Bappeda Kota Cirebon, Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Cirebon, Dinas Bina Marga Kota Cirebon, Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Cirebon serta Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.

Tabel I.2
Kebutuhan Data

Sasaran penelitian	Data yang di butuhkan	Sumber data	Cara memperoleh data	Analisis yang di lakukan	Hasil penelitian
1. Teridentifikasinya ketersediaan RTH publik di Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk dan luas wilayah • Guna lahan eksisting • RTRW Kota Cirebon • Masterplan RTH Kota Cirebon 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kota Cirebon • Dinas Binamarga dan Cipta Karya • BPS Kota Cirebon • Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon • Observasi Lapangan 	Survey sekunder dan Survey Primer	Analisis ketersediaan RTH Publik	Mengetahui luas ketersediaan dan RTH publik berdasarkan peraturan
2. Teridentifikasinya kebutuhan RTH publik di Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Cirebon • Masterplan RTH Kota Cirebon • Permen PU No.5/PRT/M/2008 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kota Cirebon • Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon 	Survey Sekunder	Analisis Kebutuhan RTH Publik Kota Cirebon	Mengetahui kebutuhan RTH Publik di Kota Cirebon
3. Teridentifikasinya lahan potensial RTH publik di Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> • Peta pola ruang Kota Cirebon • Peta Landuse eksisting • Status kepemilikan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kota Cirebon • BPN Kota Cirebon 	Survey Sekunder dan Survey Primer	Analisis lahan potensial RTH publik di Kota Cirebon	Mengetahui lahan potensial RTH publik yang ada di Kota Cirebon

Sumber : Hasil Analisis 2017

1.5.3. Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian ini keberadaan ruang terbuka hijau sangat di butuhkan bagi kebutuhan suatu kota-kota yang ada di Indonesia khususnya di Kota Cirebon maka perlu dilakukan beberapa tahapan analisis.

Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan antara lain :

A. Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik

Analisis di lakukan untuk mengetahui ketersediaan dan luas RTH eksisting dengan cara melakukan survey sekunder dan menggunakan *ArcGIS 10.1* untuk mempermudah proses perhitungan RTH.

B. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik

Analisis ini dilakukan didasari dengan mengacu kepada peraturan Permen PU No. 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Hijau di Kawasan Perkotaan sebagai dasar perhitungan dan mengacu pada RTRW Kota Cirebon dan Perda Kota Cirebon serta menggunakan *ArcGIS 10.1* untuk mempermudah proses perhitungan RTH dan alat untuk memperoleh data-data spasial.

C. Analisis Lahan Potensi Ruang Terbuka Hijau Publik

Dalam tahapan analisis ini akan dilakukan peng kategorian guna untuk melihat potensi khususnya untuk ruang terbuka hijau di Kota Cirebon yang didasari pada pertimbangan peraturan terkait. Adapun langkah-langkah untuk melakukan tahapan analisis ini yaitu :

1. Menentukan kriteria penentuan lahan potensial untuk RTH
2. Mengidentifikasi landuse eksisting di Kota Cirebon
3. Mengidentifikasi status jenis hak tanah atau kepemilikan lahan di Kota Cirebon.
4. Mengidentifikasi penggunaan lahan di Kota Cirebon yang telah ditetapkan luas dan lokasinya untuk ruang terbuka hijau berdasarkan arahan dari RTRW/RDTR di Kota Cirebon
5. Melakukan analisis *overlaying maps*, antara Status kepemilikan lahan, Pola Ruang dan Guna lahan eksisting guna untuk menghasilkan kesesuaian lahan potensial untuk arahan RTH berdasarkan kriteria potensial lahan RTH Publik.
6. Hasilnya akan mengeluarkan bentuk peta RTH sangat Potensial, Potensial 1, Potensial 2 dan kurang potensial yang merupakan gabungan dari beberapa peta.
7. Hasil dari *overlaying* tersebut di tunjukan dalam bentuk peta lahan untuk RTH potensial yang bisa dikembangkan.

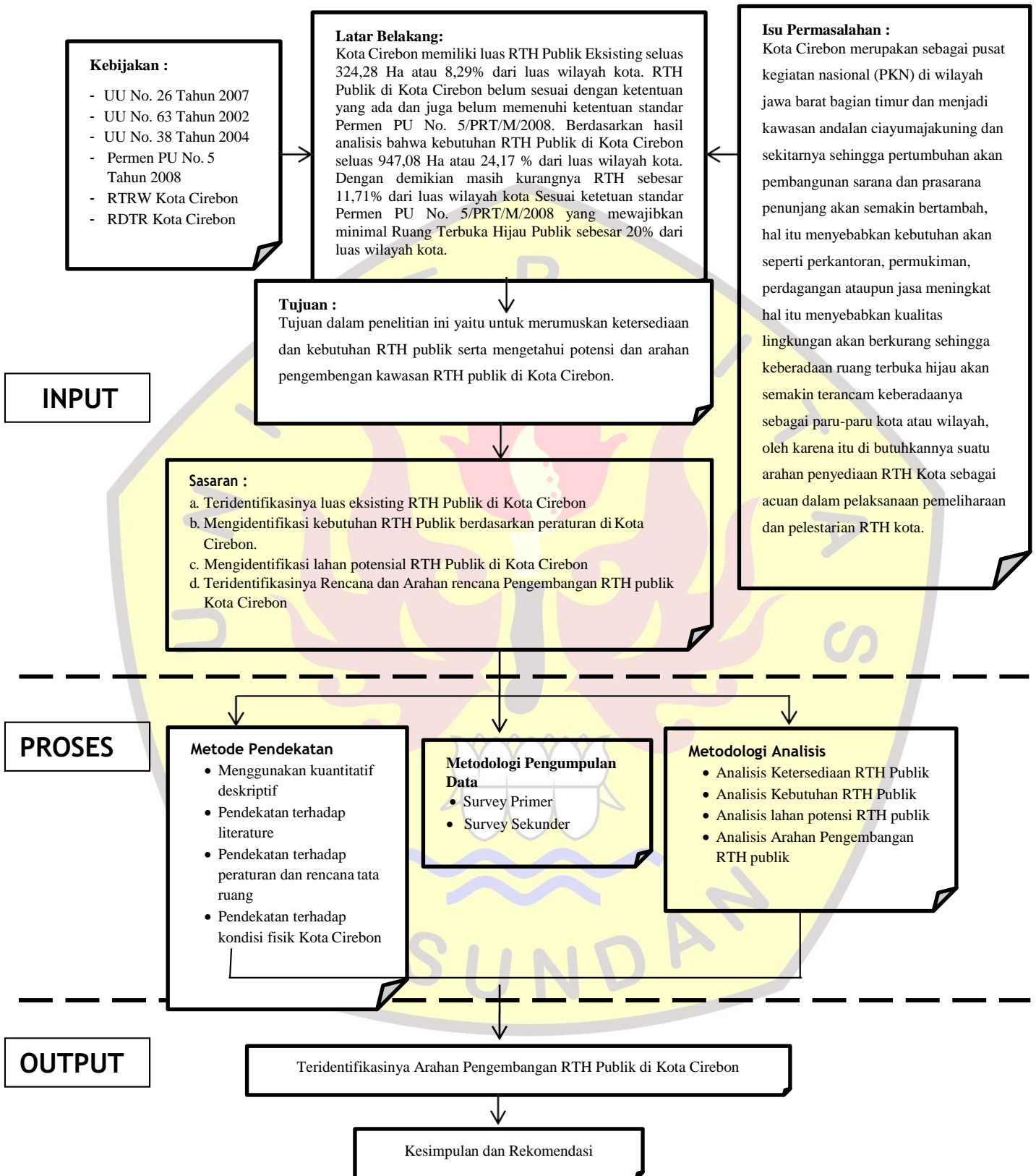
➤ **Kriteria Umum Penentuan Lahan Potensial RTH Berdasarkan Permen PU No.5/PRT/M/2008 dan Permendagri No 1 Tahun 2007**

- Ruang terbuka hijau dikembangkan dengan tetap melihat potensi ketersediaan penggunaan lahan eksisting dan arahan/rencana pola ruang kota
- Ruang terbuka hijau di kembangkan pada lahan tanah yang bentang alamnya bervariasi seperti ketinggian di atas permukaan laut maupun keadaan lereng serta penduduknya terhadap jalur jalan, jalur pantai, jalur sungai, jalur rel kereta api, jalur pengaman utilitas serta kawasan untuk peruntukan ruang kota

D. Analisis Arahan Rencana Pengembangan RTH publik

Arahan rencana pengembangan meliputi pengalokasian jenis RTH Publik pada lahan potensial dengan mengetahui kekurangan RTH Publik yang ada berdasarkan Permen PU No.5/PRT/M/2008, serta rencana pengembangan RTH Publik dengan membuat Sabuk Hijau (*Greenbelt*) di Kota Cirebon.

1.6. Kerangka Pemikiran



1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka penyajian penulisan laporan ini akan disusun terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, metodologi studi dan kerangka pemikiran studi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini berisi tinjauan teoritis dan peraturan terkait mengenai berbagai aspek yang melandasi analisis dan kajian pada bab selanjutnya. Tinjauan ini mencakup pengertian dan fungsi RTHK serta guna untuk mendukung studi penelitian RTH di Kota Cirebon

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini penyusun berusaha menguraikan gambaran umum tentang kondisi Kota Cirebon secara keseluruhan yang di tinjau dari aspek ruang terbuka hijau.

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan uraian mengenai informasi tentang analisis kebutuhan dan penyediaan RTH serta lana potensi dan arahan rencana untuk RTH di Kota Cirebon

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini menguraikan hasil analisis dalam merumuskan strategi penyediaan RTH publik Wilayah di Kota Cirebon, saran dan studi lanjutan dari hasil studi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku Referensi

1. Budiharjo., E dan Sujarto, D., *Kota Berkelanjutan*, Bandung : Alumni 2005.
2. Dahlan N., Endes. *Membangun Kota Kebun Bernuansa Hutan Kota*, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2004
3. Gold, Seymour, *Recreation Planning and Design*, Mc Grow-Hill Book Company, USA,1980.
4. Grey, Gene W., and Deneke F.J., *Urban Forestry*, Jhon Wiley and Sons, New York,1986.
5. Grove, AB and RW Cressweel, *City Landscape*, Contruction Industry Conference Centre, UK, 1983.
6. Hakim, R., dan Utomo H, *Komponen Perencanaan Arsitektur Lansekap, Prinsip unsur dan Aplikasi Desain*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 2003.
7. Lovejoy, Derek, *Land Use and Landscape Planning*, Leonard Hill, Scotland, 1979.
8. Purnomohadi N, *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum, 2006
9. Miller, Robert W, *Urban Forestry*, Wadsworth Publishing, Belmont, California, 1981.
10. Rapuano, Michael, P.P. Pirone, and Brooks E. Wigginton, *Open Space In Urban Design*, The Cleveland Depelovment, Cleveland, Ohio, 1964.
11. Simond, J.O. *Landscape Architecture*. New York, Mc Grow-Hill Book Company, 1984.
12. Shirvani, Hamid, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1983.

❖ Artikel

1. Lab. Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian – IPB,2006.
2. Laporan Akhir : “Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kota Cirebon”

Kota Cirebon : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2008

❖ **Tugas Akhir**

1. Ardian Fauzi, Ardian. "*Strategi penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Wilayah Perkotaan Sebagai Pendukung Struktur Ruang Di Kota Bandung*". Jurusan Teknik Planologi. Universitas Pasundan Bandung,2017.
2. Aprianto , Rio, Rama. "*Kajian Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Bojonagara di Kota Bandung*" Jurusan Teknik Planologi. Universitas Pasundan Bandung,2013.
3. Sailendra, Noor, Ahmad. "*Kajian Kebutuhan dan Penyediaan Hutan Kota di Kota Bandung*". Jurusan Teknik Planologi. Universitas Pasundan Bandung,2005.
4. Syamsyir, Edy. "*Kajian Kebutuhan dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Serang*". Jurusan Teknik Planologi. Universitas Pasundan Bandung,2007.
5. Kurniati, Ira. "*Studi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Lindung di Wilayah Pengembangan Bojonagara Kota Bandung*". Jurusan Teknik Planologi. Universitas Pasundan Bandung,2010.

❖ **Peraturan dan Perundang-undangan**

1. UU. No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
2. UU. No. 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota
3. UU. No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
4. Permendagri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
5. Permen PU No. 5/PRT/M/2008 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
6. RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-2031